

Ulrich Zwingli & Anabaptis

Pendalaman Alkitab GKRI Exodus, 18 Nopember 2008

Yakub Tri Handoko

ULRICH ZWINGLI

Pelafalan nama depan Zwingli (1484-1531) cukup beragam, misalnya Ulrich, Huldriech atau Huldrych. Yang paling umum dipakai dalam literatur bahasa Inggris adalah Ulrich. Zwingli merupakan tokoh penting dan pelopor reformasi di daerah Swiss. Sama seperti Luther, ia adalah seorang yang sangat berani. Bahkan pada saat kematian menjemput dia, salah satu ucapannya yang terus dikenang adalah “tidak takut adalah senjata”.

Faktor pendukung terjadinya reformasi

1. Swiss pada dasarnya merupakan daerah yang paling bebas di Eropa.
Secara umum Swiss berada di bawah kekuasaan Gereja Roma Khatolik, namun negara ini merupakan hasil penggabungan beberapa koloni, sehingga masing-masing daerah tersebut bebas mengatur daerahnya sendiri. Berdasarkan aturan ini, setiap daerah bebas memilih bentuk kepercayaan yang akan dianut.
2. Swiss merupakan pusat kebudayaan di mana humanisme telah menjadi ciri khas.
Basel memiliki universitas yang terkenal. Di tempat ini pula Erasmus mengedit teks Yunani Perjanjian Barunya.
3. Swiss banyak menyediakan tenaga tentara bayaran yang masih muda.
Kepausan memerlukan banyak tentara untuk mengamankan daerah kekuasaan mereka maupun menguasai daerah lain yang belum ditaklukkan. Untuk mencapai hal ini kepausan memakai banyak tentara bayaran, salah satunya berasal dari Swiss. “Kelebihan” inilah yang membuat Gereja Roma Katholik bersikap hati-hati terhadap penduduk Swiss.

Kehidupan Zwingli

1. Zwingli lahir tahun 1484 dan meninggal tahun 1531.
2. Latar belakang keluarga yang sangat berada secara ekonomi membuat Zwingli memiliki kesempatan mengenyam pendidikan yang baik. Ia mengambil gelar sarjana (1504) dan master (1506) di Universitas Basel. Di universitas inilah ia banyak belajar dan dipengaruhi oleh pemikiran humanisme. Tokoh humanis yang paling ia kagumi adalah Erasmus.
3. Pemikiran humanisme mempengaruhi dia dalam banyak aspek: (1) penekanan pada aspek etika; (2) perpindahan dari pemikiran skolastik ke studi Alkitab.
4. Ia memiliki semangat patriotisme yang tinggi dan pernah mengabdikan diri sebagai pemimpin tentara bayaran untuk paus. Pengalaman kemiliteran ini selanjutnya menentukan cara ia mempropagandakan reformasi yang ia kobarkan.
5. Tahun 1506 sampai 1516 ia melayani sebagai imam di Glarus. Di sinilah ia mendapat kesempatan untuk mengkhususkan diri dalam belajar bahasa Yunani, Ibrani, tulisan klasik dan bapa-bapa gereja. Semua ini menentukan cara dia memandang Alkitab dan gereja. Selama di kota ini dia terlibat secara politik maupun militer dengan cara memimpin pasukan bayaran yang membela kepausan.

6. Antara tahun 1516 sampai 1518 ia melayani sebagai pastor di Einsiedeln yang merupakan pusat para perantau. Ada beberapa peristiwa penting selama dua tahun ini:
 - a. Di tempat ini ia mulai mundur dari dunia politik seiring dengan kekalahan perang Swiss di Marignano. Kekalahan ini pula yang memaksa dia pindah dari Glarus ke Einsiedeln, karena penduduk Swiss akhirnya lebih berpihak pada Prancis daripada paus.
 - b. Ia memfokuskan diri pada pelayanan gerejawi dan studi pribadi. Dia belajar bahasa asli Alkitab dan semakin mengenal para pemikir humanis.
 - c. Ia lalu menyerang konsep indulgensi Gereja Roma Katholik dan pemujaan terhadap Maria yang berlebihan.
7. Tahun 1519 ia melayani di Zurich sebagai “Imam Rakyat”, sebuah jabatan gerejawi yang paling berkuasa di kota itu. Di sinilah terjadi beberapa perubahan penting yang lain:
 - a. Ia mulai menentang pengiriman tentara bayaran karena ia menganggap telah terjadi penyalahgunaan.
 - b. Terjadi bencana besar (wabah penyakit) yang turut memicu pertobatan dan semangat misi dalam dirinya.
 - c. Pertemuannya dengan pemikiran Lutheran yang sungguh-sungguh membawanya pada pertobatan.
 - d. Tahun 1523 pemerintah beberapa kali mengadakan debat teologi untuk menentukan kepercayaan apa yang harus dianut oleh daerah itu. Dalam perdebatan ini Zwingli menyiapkan 67 tesis yang menekankan: a) keselamatan karena iman; b) otoritas Alkitab; c) Kristus sebagai Kepala Gereja; d) hak rohaniwan untuk menikah; (e) penolakan penggunaan patung atau gambar dalam ibadah. Pemerintah akhirnya memutuskan bahwa Zwingli berhasil memenangkan perdebatan, sehingga seluruh daerah itu menerima teologi reformasi. Dari sini terlihat bahwa perkembangan reformasi di Zurich tidak bisa dilepaskan dari peran pemerintah yang memberikan legalisasi.
 - e. Daerah lain yang selanjutnya juga dimenangkan melalui perdebatan teologi di kalangan kaum rohaniwan adalah Bern dan Basel.

Perubahan yang dihasilkan Zwingli:

1. Penghapusan pemberian perpuluhan ke kepausan, karena dianggap hanya sebagai pemberian sukarela (bukan paksaan).
2. Legalisasi pernikahan di kalangan rohaniwan untuk menghindari dosa perzinahan di kalangan rohaniwan. Ia sendiri menikah dengan Anna Reinhard pada tahun 1522.
3. Penghapusan biaya penguburan dan baptisan.
4. Penghapusan pemakaian berbagai gambar maupun simbol keagamaan.
5. Penggabungan gereja dan negara dalam konsep teokratis.
6. Perubahan di bidang liturgi:
 - a. Liturgi dipusatkan pada pemberitaan firman.
 - b. Perjamuan Kudus hanya diadakan 4 kali dalam setahun. Cawan dan piring dibuat dari kayu untuk menghilangkan kesan formal. Jemaat duduk dengan meja di depan mereka untuk memberi kesan perjamuan makan biasa.
 - c. Kurang menekankan musik maupun nyanyian, sekalipun dia tidak anti terhadap hymne.

Pemikiran Zwingli

1. Ia percaya bahwa Plato, Socrates dan Cato akan berada di surga karena hikmat dan kesalehan mereka. Tidak heran para ahli sejarah menyebut dia sebagai campuran antara humanis dan reformator.
2. Ia menghapuskan segala praktek keagamaan yang tidak memiliki dasar kitab suci.
3. Ia menolak pemujaan terhadap orang-orang kudus.
4. Ia menerima predestinasi yang tanpa syarat, tetapi ia menganggap bahwa pilihan ini bisa terjadi pada orang-orang pilihan di antara orang kafir. Pandangan ini didasarkan pada “penghormatannya” terhadap kuasa penebusan Kristus yang tanpa batas (1Yoh 2:2). Dengan kata lain, ia membuka kemungkinan adanya keselamatan di luar Kristus, meskipun hal ini tetap bersumber dari anugerah pemilihan.
5. Ia percaya bahwa iman penting dalam sakramen perjamuan kudus, namun sakramen itu hanya sebagai simbol peringatan.
6. Ia membedakan antara dosa asal dan kesalahan asal untuk menekankan bahwa manusia baru dianggap bersalah kalau ia sudah melakukan suatu dosa. Berdasarkan pandangan ini dia seringkali dianggap melihat dosa asal hanya sebagai penyakit moral, tetapi bukan sebagai kesalahan. Sebagai implikasinya, bayi yang meninggal sebelum dibaptis tetap diselamatkan.

Pertemuan antara Zwingli & Luther di Marburg

1. Latar belakang: konsolidasi gerakan reformasi.
2. Pertemuan ini bisa dianggap gagal, karena tidak mencapai kesepakatan tentang salah satu isu yang krusial waktu itu, yaitu perjamuan kudus.
3. Luther menganggap sakramen versi Zwingli telah meniadakan Kristus di dalamnya, sedangkan Zwingli mengecam sakramen versi Luther sebagai tahayul.
4. Luther lebih menekankan kehadiran Kristus melalui sakramen, Zwingli memilih kehadiran melalui persekutuan kasih di antara orang percaya.

Zwingli di antara reformator lain

Jika dibandingkan dengan Luther dan Calvin, Zwingli memiliki kekhususan tersendiri:

1. Teologinya sangat sederhana.
2. Penafsiran Alkitab yang dipakai sangat literal.
3. Tidak menghasilkan karya tulis yang banyak maupun berpengaruh besar.
4. Tidak mengalami ancaman dari pihak Katholik (bahkan berada dalam posisi memaksakan reformasi).
5. Paling memperhatikan masalah-masalah di luar gereja, misalnya politik dan sosial (kesejahteraan rakyat). Salah satu peristiwa yang paling dikenang adalah usaha kerasnya untuk tetap bersama dengan penduduk kota yang terkena wabah penyakit dan menyediakan berbagai kebutuhan mereka.
6. Zwingli paling humanis.

Pertentangan melawan Zwingli

Setelah pengaruh Zwingli semakin mengkrystal, terjadi pertentangan dari pihak daerah lain yang menganut ajaran Katholik. Akhirnya terjadi peperangan antara golongan Protestan dan Katholik. Perdamaian sempat tercipta beberapa saat, namun Zwingli tetap memakai kekuatan

militer untuk menaklukkan daerah-daerah lain pada konsep reformasi. Ia akhirnya meninggal dalam sebuah peperangan. Hasil dari peperangan ini adalah otonomi daerah yang semakin kuat. Masing-masing daerah bebas menentukan urusan mereka sendiri, termasuk pemilihan kepercayaan.

ANABAPTIS

Para penulis sejarah gereja biasanya membahas reformasi Swingli bersamaan dengan pemunculan Anabaptis. Fenomena ini didasarkan pada pertimbangan:

1. Reformasi Zwingli dan Anabaptis terjadi pada tempat dan waktu yang bersamaan.
2. Pemunculan Anabaptis merupakan respon terhadap reformasi Zwingli.

Apakah yang dimaksud dengan Anabaptis itu? Dari sisi istilah yang dipakai, “anabaptis” berarti “baptisan kembali”. Arti ini pula yang menjadi karakteristik gerakan ini. Mereka menolak baptisan anak dan menuntut baptisan ulang bagi yang sudah percaya sungguh-sungguh. Baptisan ulang mula-mula dilakukan dengan cara dipercik, namun kemudian diselam. Sebenarnya Conrad Grebel, pendiri gerakan Anabaptis, mengadopsi pandangan awal Zwingli yang menganggap baptisan anak tidak memiliki dasar Alkitab sama sekali. Perpecahan dengan Zwingli terjadi tahun 1525.

Zwingli berusaha mematahkan gerakan Anabaptis melalui perdebatan teologis, namun usaha ini dianggap gagal. Dengan bantuan pemerintah, penganut reformasi Zwinglian berusaha menekan penganut Anabaptis dengan cara memberikan hukuman berupa denda atau pengucilan. Penekanan ini begitu berat dan “efektif”, sehingga memaksa penganut Anabaptis meninggalkan Zurich. Bagaimanapun, ide Anabaptis terus berkobar di daerah-daerah lain, walaupun penganiayaan terhadap mereka tidak berhenti. Pengaruh modern dari gerakan ini yang terkenal terlihat pada ajaran Mennonite maupun Moravian.

Gerakan Anabaptis memiliki beberapa karakteristik utama:

1. Penekanan pada baptisan ulang.
2. Penekanan pada otoritas Alkitab, dalam arti penafsiran hurufiah.
3. Gaya hidup komunal seperti di Kisah Rasul 2 dan 4.
4. Pemisahan total antara pemerintah politik dan gereja.
 - d. Pemerintah tidak berhak mengontrol atau memberi kuasa pada gereja.
 - e. Penolakan terhadap peperangan.
 - a. Penolakan sumpah di pengadilan.
 - b. Pelarangan menjadi pegawai pemerintah.
5. Penekanan pada kesucian hidup dan hidup yang meneladani Kristus.
6. Karena gerakan ini dipelopori oleh kaum awam, mereka sering terjebak pada beberapa ekstrem yang tidak Alkitabiah:
 - a. “Nubuat” tentang waktu dan tempat kedatangan Tuhan yang spesifik: tahun 1533 di Strasbourg, lalu Munster.
 - b. Praktek “kenabian” yang ekstrem: mengklaim diri sebagai Henokh.
 - c. Praktek poligami yang didasarkan pada dua hal: banyaknya wanita bujangan di Munster dan contoh-contoh para patriakh.
 - d. Penekanan yang berlebihan pada “suara Roh Kudus” dalam hati manusia daripada penafsiran Alkitab yang bersifat gramatico-historico.

Refleksi

1. Reformasi di dalam gereja seringkali berhubungan dengan perubahan di luar gereja, karena Tuhan menguasai segala sesuatu dan mengarahkan semua itu untuk kebaikan umat pilihan.
2. Gereja perlu memikirkan secara serius tentang keterlibatan dalam masalah-masalah di luar gereja.
3. Latar belakang seseorang seringkali mempengaruhi cara pandang dia terhadap Allah. Konsep teologi Zwingli yang sangat humanis merupakan salah satu bukti.
4. Jemaat awam bisa dipakai Tuhan untuk sebuah kegerakan, tetapi hal itu harus disertai dengan pembinaan teologi yang memadai.
5. Gereja seringkali terjebak pada pertikaian-pertikaian yang tidak terlalu signifikan, misalnya cara baptisan.
6. Ketika firman Tuhan tidak lagi dijadikan standard kebenaran satu-satunya, maka gereja akan terjerumus pada penyimpangan, misalnya menekankan tradisi atau hal-hal yang mistis. #